MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ATAU MENJAMIN MUTU PENDIDIKAN MELALUI SUPERVISI PENDIDIKAN UNTUK MENCAPAI KUALITAS PENDIDIKAN NASIONAL

**(Konsep Supervisi Pendidikan dan Aspek Supervisi Pendidikan sebagai alat untuk
meningkatkan kualitas pendidikan)**

Oleh : Nur Indriati Harahap
Universitas Negeri Padang
Email : indriatihrp98@gmail.com

Abstrak

Supervisi / pengawasan dalam lembaga pendidikan berkembang dan mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Pada saat ini supervisi lebih ditekankan pada kegiatan pembinaan dan pengembangan pada orang yang akan disupervisi. Untuk kegiatan pengawasan yang mengacu pada unsur pembinaan, supervisi pendidikan pada saat ini belum sesuai dengan harapan. Pengumpulan data melalui literasi berbagai sumber. Supervisi dilakukan agar kondisi pekerjaan yang sedang dilakukan dapat diketahui kekurangannya kemudian supaya dapat mencari solusinya untuk dapat diberitahu bagian-bagian yang perlu diperbaiki. Kegiatan supervisi biasanya dilakukan oleh kepala sekolah maupun pengawas terhadap kinerja para guru.

Kata kunci: *supervisi, pengawasan, proses supervisi, sasaran supervisi, model supervisi.*

PENDAHULUAN

Supervisi / pengawasan dalam lembaga pendidikan berkembang dan mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Yang mana dulu itu pengertian supervisi lebih ditekankan pada pemberian-pemberian yang berorientasi baik benar maupun salah sebuah pekerjaan dengan cara yang langka, menegangkan memberikan sanksi dan menjatuhkan, maka pada saat ini supervisi lebih ditekankan pada kegiatan pembinaan dan pengembangan pada orang yang akan disupervisi. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Neagley (1980:20), bahwa supervisi merupakan layanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan intruksional, belajar dan kurikulum yang biasanya diberikan oleh kepala sekolah.

Untuk kegiatan pengawasan yang mengacu pada unsur pembinaan, supervisi pendidikan pada saat ini belum sesuai dengan harapan. Meski terbukti tetap dijalankan atau dilakukan sampai sekarang ini, namun hasil yang diperoleh dari

supervisi pendidikan yang telah ada justru tidak memperoleh informasi dan data yang sebenarnya atau kurang akurat. Supervisi dilakukan agar kondisi pekerjaan yang sedang dilakukan dapat diketahui kekurangannya kemudian supaya dapat mencari solusinya untuk dapat diberitahu bagian-bagian yang perlu diperbaiki. Kegiatan supervisi biasanya dilakukan oleh kepala sekolah maupun pengawas terhadap kinerja para guru.

Berdasarkan uraian diatas bisa dirumuskan permasalahan dalam tulisan ini adalah Bagaimana proses pengawasan supervisi pendidikan dan aspeknya. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah agar pembaca dapat memahami proses pengawasan supervisi pendidikan dan aspek dari supervisi tersebut.

PEMBAHASAN

Proses Pengawasan / Supervisi

Supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan kearah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan pada mutu mengajar dan belajar pada khususnya.

Proses pengawasan/supervisi meliputi dua hal, yaitu menetapkan standar-standar pelaksanaan pekerjaan dan pengukuran hasil/ pelaksanaan pekerjaan(Ariasa Giri, 2017).

Proses pengawasan / supervisi ada 2 hal : (a.)Ditekankan untuk menetapkan standar-standar pelaksanaan suatu pekerjaan penentuan standar mencakup kriteria untuk semua pekerjaan (job performance) yang ada dalam suatu organisasi.(b.) Pengukuran Hasil / Pelaksanaan Pekerjaan Tahap kedua dari proses pengawasan adalah pengukuran hasil atau pelaksanaan. Metodenya seperti pada fungsi manajemen yaitu : (1) membuat perencanaan (2) pengorganisasian (3) penataan staf (4) memberi arahan / bimbingan

Sasaran Supervisi / Pengawasan

Sasaran supervisi mengenai kegiatan ataupun aspek yang akan disupervisi maupun orang yang melakukannya. Sebagai contoh : Yang hendak di supervisi kegiatan pengisian buku induk, apakah pengisiannya sudah rapi, lengkap, teratur dan sebagainya. Kegiatan ini merupakan salah satu dari aspek supervisi. Namun buku induk tersebut adalah garapan Kepala Tata Usaha. Dalam hal ini Kepala Tata.Usaha adalah orang yang melakukan supervisi tersebut. Melalui supervisi ini dapat disimpulkan tentang kemampuan dan keterampilannya menulis dan sebagainya :

Aspek yang disupervisi :
(a)Administrasi, cakupannya antara lain administrasi sekolah secara umum, kesiswaan, ketenagaan, perlengkapan

pendidikan, keuangan dan hubungan sekolah dengan masyarakat (b)Edukatif, yang mencakup kurikulum, KBM, pelaksanaan bimbingan dan Konseling (BP)

Orang yang akan disupervisi : Guru mata pelajaran,Guru pembimbing,Tenaga edukatif,Tenaga administrasi,dan Siswa.

Model / Pendekatan Supervisi

Supervisi klinis

Supervisi klinis dikembangkan pertama kali berdasarkan gagasan diagnosis dan perlakuan di bidang medis oleh Morris Cogan dan rekan pada tahun 1950 di sebuah sekolah laboratorium di Universitas Harvard. Pendekatan ini dipengaruhi oleh teori behavioristik.

Kata "klinis" yang berarti interaksi tatap muka antara guru dan supervisor yang menekankan pada pemecahan masalah reflektif,di targetkan secara langsung masing-masing kelas, dan akan difokuskan pada guru sebagai agen perubahan supervisi. supervisi klinis memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan guru agar bertanggung jawab menganalisis kinerja guru tersebut, terbuka membantu orang lain, dan mengintroveksi diri sendiri.Supervisi yang menitik beratkan kepada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ataupun proses tatap muka kita sebut sebagai supervisi akademik . Untuk melaksanakan supervisi akademik, dapat digunakan berbagai metode contohnya seperti kunjungan kelas, pengamatan (observasi) kelas, dan sebagainya, dan dari sinilah kita bisa mengubah strategi pembelajaran yang lebih bagus.

Dan disini membahas tentang supervisi akademik yang menggunakan supervisi klinis, yang bertujuan untuk membantu atau memudahkan mengubah pola-pola pengajaran yang kurang efektif. Fngsi darimodel supervisi klinis ini yaitu untuk mengembangkan profesionalitas guru dan memotivasi kinerja guru, dan yang menggunakan model supervisi klinis ini

adalah para Pemantapan Kerja Guru (PKG), IPA dan Matematika..

Karakteristik Supervisi Klinis, meliputi hal-hal: (1)Supervisi klinis bertanggung dalam hubungan tatap muka antara supervisor dan guru.(2) Supervisi klinis bertujuan untuk pengembangan profesional guru.(3)Kegiatan supervisi klinis ditekankan kepada aspek-aspek yang menjadi perhatian guru serta observasi kegiatan pengajaran di kelas.(4)Observasi dilakukan secara cermat dan mendetail.(5) Analisis terhadap observasi dilakukan bersama antara *supervisor* dan guru(6) Hubungan antara *supervisor* dan guru harus bersifat kemitraan dan bukan otoriter.

Supervisi Pengembangan

Supervisi pengembangan dikembangkan oleh Carl D Glickman yang berbasiskan pada teori pengembangan seperti Erickson dan Piaget.Supervisor yang menggunakan model ini yaitu untuk menjadikan guru sebagai individu yang baik pada tahap pertumbuhan dan pengembangan. Supervisi pengembangan ini didasarkan bahwa guru memiliki berbagai macam pengalaman, kemampuan, dan tingkat pengembangan yang bervariasi. Model ini didasarkan pada asumsi bahwa guru memiliki beragam pengalaman, kemampuan, dan tingkat pengembangan karir yang berbeda.(Sabandi A, 2013)

Oleh karena itu, yang mensupervisi akan menentukan kebutuhan supervisi guru berdasarkan pada perbedaan individual, keahlian, dan komitmen yang berbeda, dan pendekatan yang bervariasi juga. Dengan menggunakan strategi ini, Glickman et-al. (2010: 192) mengemukakan bahwa supervisor harus memilih pendekatan atas dasar kasus-perkasus, berdasarkan mengelompokkan guru melalui observasi dan interaksi antar guru. Menurut Clickman et al. (2010, 137-184), yang mengemukakan bahwa 4 pendekatan supervisi

pengembangan, antara lain (1)Direktif, (2)Nondirektif, dan (3)Kolaboratif.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi/pengawasan merupakan hal yang sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan disetiap sekolah. Dalam melakukan supervisi, seorang supervisor hendaknya memerhatikan hal-hal penting, yaitu :(1) Proses Pengawasan/Supervisi, proses pengawasan/supervisi meliputi dua hal, yaitu menetapkan standar-standar pelaksanaan pekerjaan dan pengukuran hasil/pelaksanaan pekerjaan;(2) Model / pendekatan supervisi , supervisi yang menitik beratkan kepada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kita sebut sebagai supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik, dapat digunakan sebagai metode misalnya kunjungan kelas, atau pengamatan (observasi) kelas, dan sebagainya.

Saran

Supervisi/pengawasan sangat diperlukan oleh setiap sekolah karena dengan adanya supervisi/pengawasan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariasa Giri, I. M. (2017). Supervisi Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(1), 44. <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i1.60>
- Sabandi A. (2013). Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *Pedagogik Jurnal Ilmiah*, pp. 1–16. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/4275>